



PUTUSAN

No. 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Singaraja yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara perdata pada Peradilan Tingkat Pertama, telah menjatuhkan putusan sebagaimana terurai dibawah ini dalam perkara antara :

DISAMARKAN. : Perempuan, lahir di Desa kayuputih Melaka, umur 34 tahun/tanggal 28 September 1984, agama Hindu, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (Guru), alamat di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, selanjutnya di sebut sebagai PENGGUGAT;

Melawan :

DISAMARKAN : Laki-laki, lahir di Desa Kayuputih Melaka, umur 37 tahun/tanggal 31 Januari 1981, agama Hindu, pekerjaan wiraswasta, alamat di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayu Putih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, yang selanjutnya di sebut sebagai TERGUGAT;

Pengadilan Negeri tersebut ;

Setelah membaca berkas perkara dan surat-surat yang bersangkutan;

Halaman 1 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Setelah mendengar pihak penggugat dan keterangan saksi-saksi di bawah sumpah dipersidangan ;

Setelah melihat surat-surat bukti yang diajukan dipersidangan;

TENTANG DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 18 Desember 2018, yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Singaraja, dibawah Register Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr tertanggal 20 Desember 2018, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah suami – istri yang sah yang telah melangsungkan perkawinan secara Agama Hindu di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada tanggal 13 Juli 2009 namun kemudian baru dicatatkan pada kantor/Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tanggal 14 Januari 2011 dengan Nomor 14/WNI/Skd/2011 ;
2. Bahwa dari perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sampai saat ini belum dikarunia anak dan Penggugat adalah merupakan anak tunggal dan selama ini Tergugat tinggal bersama Penggugat dirumah orang tua Penggugat ;
3. Bahwa awalnya Perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat berjalan biasa-biasa saja yaitu hidup rukun, tentram dan harmonis sebagaimana layaknya suami-istri dan segala keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari Penggugat yang menanggung karena Tergugat tidak bekerja ;
4. Bahwa keharmonisan dan kerukunan tersebut tidak berlangsung lama yang mana Tergugat sejak akhir tahun 2017 sering marah marah tanpa alasan yang jelas, selalu ada saja yang dipermasalahkan untuk memicu pertengkaran ;
5. Bahwa setiap pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat selalu Tergugat selalu berkata kasar dan meninggalkan Penggugat sehingga orang tua Penggugat

Halaman 2 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- menjadi prihatin dan tidak bisa tidur memikirkan dan menunggu Penggugat karena kwatir Penggugat mengambil jalan pintas ;
6. Bahwa kejadian ini selalu berulang-ulang tetapi Penggugat berusaha untuk bertahan dan menunggu perubahan sikap Tergugat kearah yang lebih baik namun malah sikap Tergugat semakin menunjukkan kebencian baik terhadap Penggugat dan juga orang tua Penggugat ;
 7. Bahwa kemudian pada tanggal 20 Pebruari 2018 kembali terjadi pertengkaran yang mana pada saat itu Tergugat berkata-kata kasar dan meninggalkan Penggugat ke rumah Tergugat dan tidak kembali lagi ke rumah Penggugat sampai pada akhirnya pada tanggal 7 Maret 2018 antara Penggugat dengan Tergugat membuat pernyataan untuk berpisah (bercerai) sebagai suami – istri atas dasar musyawarah mufakat karena sudah tidak ada kecocokan dan tidak saling menuntut bila nanti ada yang melakukan perkawinan;
 8. Bahwa dengan mengingat keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sedemikian adanya dan tidak ada kemungkinan untuk dirukunkan kembali, maka dengan sangat terpaksa Penggugat memutuskan untuk mengajukan gugatan perceraian pada Pengadilan Negeri Singaraja agar Perkawinan Penggugat dengan Tergugat yang telah dilaksanakan secara Agama Hindu di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada tanggal 13 Juli 2009 yang kemudian baru dicatatkan pada kantor/Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tanggal 14 Januari 2011 dengan Nomor 14/WNI/Skd/2011 di putus karena Perceraian ;
 9. Bahwa untuk mendapat Kepastian Hukum mengenai Perceraian Penggugat dan Tergugat, maka Penggugat mohon kepada Pengadilan Negeri Singaraja agar setelah Putusan ini berkekuatan hukum tetap, dapat memerintahkan kepada pihak Penggugat dan Tergugat untuk melaporkan perceraian ini kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng di Singaraja dalam waktu 60(enam puluh) hari sejak Putusan tersebut memiliki kekuatan Hukum tetap ;
 10. Bahwa segala biaya yang timbul dalam perkara ini agar dibebankan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku ;

Halaman 3 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas Penggugat mohon kepada yang terhormat Ketua Pengadilan Negeri Singaraja untuk memanggil kedua belah pihak di depan Persidangan dan selanjutnya memeriksa, mengadili serta menjatuhkan

Putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya ;
 2. Menyatakan hukum bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat yang dilaksanakan dilaksanakan secara Agama Hindu di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada tanggal 13 Juli 2009 yang kemudian baru dicatatkan pada kantor/Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tanggal 14 Januari 2011 dengan Nomor 14/WNI/Skd/2011 di Putus karena Perceraian dengan segala akibat hukumnya ;
 3. Memerintahkan kepada pihak Penggugat dan Tergugat untuk melaporkan Perceraian ini kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng di Singaraja dalam waktu 60 (enam puluh) hari sejak Putusan tersebut memiliki kekuatan hukum tetap ;
 4. Menghukum Tergugat untuk membayar semua biaya perkara yang timbul dalam perkara ini ;
- Apabila Pengadilan berpendapat lain, Penggugat mohon Putusan yang seadil-adilnya “ Ex Aquo Et Bono .

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan untuk Penggugat datang menghadap ke persidangan sedangkan Tergugat yang walaupun telah dipanggil secara patut sesuai relas panggilan No. 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr, tanggal 2 Januari 2019, dan 11 Januari 2019 telah di panggil dengan patut, sedang tidak ternyata pula tidak datangnya itu oleh karena sesuatu alasan yang sah, sehingga oleh karena itu gugatan Penggugat dibacakan dan Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk mendukung dalil-dalil gugatannya, penggugat telah mengajukan surat-surat bukti yang bermaterai cukup berupa :

Halaman 4 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Foto copy Kutipan Akta Perkawinan Nomor 14/WNI/Skd/2011 tertanggal 14 Januari 2014 antara DISAMARKAN dengan Putu Elis Darmayanti, sesuai dengan aslinya yang di beri tanda bukti P-1;
- Foto copy Kartu Keluarga Nomor 5108050910090014 tertanggal 9 Nopember 2010 atas nama kepala keluarga DISAMARKAN, sesuai dengan aslinya yang di beri tanda bukti P-2;
- Foto copy Surat Pernyataan Cerai tertanggal 7 Maret 2018 antara DISAMARKAN dengan Putu Elis Darmayanti, sesuai dengan aslinya yang di beri tanda bukti P-3;
- Foto copy Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 474.2/945/Hk/2018 tertanggal 26 Nopember 2018 tentang Ijin Perceraian Pegawai Aparatur Sipil Pegawai, sesuai dengan aslinya yang diberi tanda bukti P-4;

Menimbang, bahwa selain bukti-bukti surat, Penggugat juga telah mengajukan saksi yang memberikan kesaksiannya dibawah sumpah dimuka persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Saksi Nyoman Cakra, menerangkan :
 - Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan secara adat dan agama Hindu pada tanggal 13 Juli 2009, di rumah Tergugat di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng;
 - Bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat telah di daftarkan secara administrasi ke Kantor Catatan Sipil Kabupaten Buleleng dan memiliki Kutipan Akta Perkawinan;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Tergugat;
 - Bahwa dalam perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat belum dikaruniai anak;

Halaman 5 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa awal perkawinan Penggugat dengan Tergugat berjalan rukun dan baik-baik saja, namun seiring berjalannya waktu antara Penggugat dengan Tergugat mulai terjadi pertengkaran/percekcokan, dengan alasan antara Penggugat dengan Tergugat terjadi perselisihan paham secara terus menerus, masalah-masalah kecil yang selalu berujung pada keributan hingga terjadi percekcokan/perselisihan hampir disetiap hari dan antara Penggugat dengan Tergugat ungkapan perasaan saling mencintai sudah tidak ada lagi;
- Bahwa atas sikap Tergugat yang tidak bisa mengikuti nasihat-nasihat dari Penggugat sebagai istrinya membias pertengkaran sering terjadi antara Penggugat dengan Tergugat, dengan alasan terus terjadi percekcokan maka Penggugat pada akhirnya memilih untuk kembali pulang ke rumah orang tuanya;
- Bahwa saksi sering melihat antara Penggugat dengan Tergugat bertengkar;
- Bahwa pihak kedua keluarga baik dari keluarga Penggugat maupun dari keluarga Tergugat serta upaya mediasi telah pula ditempuh berusaha memberikan solusi, nasihat ataupun mediasi mengenai permasalahan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, namun hal tersebut juga tidak berhasil;
- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah membuat surat pernyataan perceraian tertanggal 7 maret 2018 yang diketahui oleh Klian Banjar Dinas Bhuanasari, Klian Desa Pakraman Kayuputih Melaka, dan Perbekel Kayuputih;
- Bahwa Penggugat sebagai Pegawai Negeri Sipil telah pula memiliki surat ijin cerai dari atasan;
- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup secara terpisahhingga saat ini;

Atas keterangan saksi tersebut Penggugat tidak keberatan;

2. SaksiLuh Sekar, menerangkan :

Halaman 6 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan secara adat dan agama Hindu pada tanggal 13 Juli 2009, di rumah Tergugat di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng;
- Bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat telah di daftarkan secara administrasi ke Kantor Catatan Sipil Kabupaten Buleleng dan memiliki Kutipan Akta Perkawinan;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Tergugat;
- Bahwa dalam perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa awal perkawinan Penggugat dengan Tergugat berjalan rukun dan baik-baik saja, namun seiring berjalannya waktu antara Penggugat dengan Tergugat mulai terjadi pertengkaran/percekcokan, dengan alasan antara Penggugat dengan Tergugat terjadi perselisihan paham secara terus menerus, masalah-masalah kecil yang selalu berujung pada keributan hingga terjadi percekcokan/perselisihan hampir disetiap hari dan antara Penggugat dengan Tergugat ungkapan perasaan saling mencintai sudah tidak ada lagi;
- Bahwa atas sikap Tergugat yang tidak bisa mengikuti nasihat-nasihat dari Penggugat sebagai istrinya membias pertengkaran sering terjadi antara Penggugat dengan Tergugat, dengan alasan terus terjadi percekcokan maka Penggugat pada akhirnya memilih untuk kembali pulang ke rumah orang tuanya;
- Bahwa saksi sering melihat antara Penggugat dengan Tergugat bertengkar;
- Bahwa pihak kedua keluarga baik dari keluarga Penggugat maupun dari keluarga Tergugat serta upaya mediasi telah pula ditempuh berusaha memberikan solusi, nasihat ataupun mediasi mengenai permasalahan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, namun hal tersebut juga tidak berhasil;

Halaman 7 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah membuat surat pernyataan perceraian tertanggal 7 maret 2018 yang diketahui oleh Klian Banjar Dinas Bhuanasari, Klian Desa Pakraman Kayuputih Melaka, dan Perbekel Kayuputih;
- Bahwa Penggugat sebagai Pegawai Negeri Sipil telah pula memiliki surat ijin cerai dari atasan;
- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah hidup secara terpisah hingga saat ini;

Atas keterangan saksi tersebut Penggugat tidak keberatan;

Menimbang, bahwa selanjutnya telah terjadi peristiwa-peristiwa sebagaimana tercatat dalam berita acara persidangan perkara ini, dan untuk mempersingkat uraian putusan ini dianggap merupakan bagian dan menjadi satu kesatuan dalam putusan ini;

Menimbang, bahwa selanjutnya Penggugat mohon putusan;

TENTANG HUKUMNYA :

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan surat gugatan Penggugat adalah seperti tersebut diatas ;

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata Tergugat meskipun telah di panggil dengan patut tidak datang menghadap dan pula tidak menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil/kuasanya sedangkan tidak ternyata tidak datangnya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka oleh karena itu Tergugat harus dinyatakan tidak hadir;

Menimbang, bahwa Tergugat berdomisili di wilayah Kabupaten Buleleng di Singaraja maka berdasarkan pasal 20 Ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun

Halaman 8 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1975, Pengadilan Negeri Singaraja berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat pada pokoknya menuntut supaya perkawinannya dengan Tergugat secara Agama Hindu pada tanggal 13 Juli 2009, di rumah Tergugat di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, dinyatakan putus karena perceraian dengan alasan diantara mereka terus-menerus terjadi pertengkaran/percekcokan;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok tuntutan Penggugat, yakni tuntutan perceraian, terlebih dahulu Majelis Hakim akan mempertimbangkan tentang sah perkawinan Penggugat dan Tergugat, karena apabila belum ada perkawinan yang sah menurut hukum maka tidak ada relevansinya mempertimbangkan tuntutan Penggugat tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, menentukan tentang sahnya suatu perkawinan apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta di persidangan yakni adanya bukti P-1 berupa foto copy Kutipan Akta Perkawinan Nomor 14/WNI/Skd/2011 tertanggal 14 Januari 2014 antara DISAMARKAN dengan Putu Elis Darmayanti, dan keterangan saksi di bawah sumpah yaitu saksi Nyoman Cakra dengan Luh Sekar, ternyata bahwa Penggugat telah melangsungkan perkawinan dengan Tergugat secara Agama Hindu pada tanggal 13 Juli 2009, di rumah Tergugat di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian diatas, menurut Majelis Hakim perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat adalah telah memenuhi syarat sahnya suatu perkawinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam pasal 2 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, karenanya Majelis Hakim

Halaman 9 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

beranggapan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat adalah sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa dengan telah sahnya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat, maka Majelis Hakim selanjutnya mempertimbangkan pokok gugatan Penggugat yakni tentang tuntutan perceraian sebagai berikut :

Menimbang, bahwa alasan perceraian didalam hukum positif kita diatur secara limitatif di dalam pasal 19 Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975, artinya hanya alasan-alasan yang ditentukan di dalam pasal 19 itu saja yang dapat dijadikan dasar untuk menuntut perceraian, di luar alasan itu tidak dibenarkan;

Menimbang, bahwa yang dijadikan dasar oleh Penggugat untuk menuntut perceraian dalam perkara aquo adalah diantara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi percekcoakan terus menerus, bahwa sudah sering mereka cekcok dan mereka sudah tidak serumah lagi (sesuai dengan keterangan Nyoman Cakra dengan Luh Sekar);

Menimbang, bahwa alasan tersebut didalam Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975 diatur didalam pasal 19 huruf b dan f , karenanya menurut Majelis Hakim alasan tersebut mempunyai alasan hukum yang cukup, tentang layak dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam perkara aquo adalah seorang Pegawai Negeri Sipil, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1983 tentang Ijin Perkawinan dan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1999, dalam hal proses perceraian Penggugat telah pula memperoleh Petunjuk terhadap proses perceraian yang harus dilalui dari Pejabat atau atasan Penggugat sesuai dengan bukti surat P.4 (Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 474.2/945/Hk/2018 tertanggal 26 Nopember 2018 tentang Ijin Perceraian Pegawai Aparatur Sipil Pegawai);

Halaman 10 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti di persidangan, yakni adanya keterangan saksi Nyoman Cakra dengan Luh Sekar, yang pada pokoknya dibawah sumpah menerangkan, benar antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah dan Penggugat sudah pulang ke tempat orang tuanya karena sering terjadi percekocan, dengan alasan antara Penggugat dengan Tergugat terjadi perselisihan paham secara terus menerus, masaah-masalah kecil yang selalu berujung pada keributan hinggaterjadi percekocan/perselisihan hampir disetiap hari dan antara Penggugat dengan Tergugat ungkapan perasaan saling mencintai sudah tidak ada lagi. Bahwa atas sikap Tergugat yang tidak bisa mengikuti nasihat-nasihat dari Penggugat sebagai istrinya membias pertengkaran sering terjadi antara Penggugat dengan Tergugat, dengan alasan terus terjadi percekocan maka Penggugat akhirnya memilih untuk kembali pulang ke rumah orang tuanya. Dan pihak kedua keluarga baik dari keluarga Penggugat maupun dari keluarga Tergugat telah pula berusaha memberikan solusi, nasihat ataupun mediasi mengenai permasalahan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, namun hal tersebut juga tidak berhasil, antara Penggugat dengan Tergugat pada tanggal 7 Maret 2018 telah membuat surat pernyataan perceraian yang diketahui oleh Klian Banjar Dinas Bhuanasari, Klian Desa Pakraman Kayuputih Melaka, dan Perbekel Kayuputih (bukti P-3);

Menimbang, bahwa perkawinan menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 adalah "ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" dari ketentuan tersebut dapat diketahui adanya unsur *ikatan lahir bathin* dan apabila unsur ini sudah tidak ada lagi maka perkawinan tersebut sudah rapuh sehingga untuk mempertahankan rumah tangga yang demikian adalah sia-sia saja;

Menimbang, bahwa suatu percekocan dalam rumah tangga yang terjadi secara terus menerus tidak perlu dilihat siapa penyebab dari perselisihan tersebut

Halaman 11 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

namun apabila perselisihan/percekcokan tersebut tidak bisa dihindari oleh salah satu pihak atau oleh keduanya maka menurut hemat Majelis Hakim unsur bathin dari kedua belah pihak tidak bisa disatukan kembali;

Menimbang, bahwa dari uraian pertimbangan tersebut diatas, maka alasan-alasan perceraian seperti yang tercantum dalam pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975 telah terpenuhi, dan petitum ke- 2 (dua) dari gugatan Penggugat yang menyatakan hukum perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat putus karena perceraian adalah beralasan dan patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat dikabulkan dan dalam rangka untuk ketertiban administrasi kependudukan, maka sesuai dengan maksud dari pasal 1 angka 1, 11, 15, 17 Jo Pasal 3 Jo Pasal 40 ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, memerintahkan kepada pihak Penggugat dan Tergugat agar melaporkan salinan putusan perceraian ini kepada Pejabat Pencatatan Sipil pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng untuk dicatatkan pada register akta perceraian;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, Majelis berpendapat bahwa Penggugat telah dapat membuktikan dalil-dalil gugatannya dan oleh karena itu beralasan hukum mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, dan dengan memperhatikan jangka waktu dan formalitas menurut hukum telah memanggil Tergugat secara sah dan patut namun tidak datang menghadap tanpa alasan yang sah serta tidak pula menunjuk seseorang sebagai kuasanya, oleh karena itu berdasarkan pasal 149 ayat (1) Rbg, perkara ini di putus dengan verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat dikabulkan maka Penggugat haruslah dipandang sebagai pihak yang menang, sedangkan Tergugat

Halaman 12 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pihak yang kalah, maka kepada Tergugat haruslah dibebani membayar biaya perkara yang akan diperhitungkan dalam amar putusan ini;

Mengingat, Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-Undang No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan serta peraturan perundang-undangan lainnya yang bersangkutan dengan perkara ini;

MENGADILI :

- 1 Menyatakan bahwa Tergugat yang telah di panggil dengan patut tidak hadir;
- 2 Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya secara verstek;
- 3 Menyatakan hukum bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat yang dilaksanakan dilaksanakan secara Agama Hindu di Banjar Dinas Bhuanasari, Desa Kayuputih Melaka, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada tanggal 13 Juli 2009 yang kemudian baru dicatatkan pada kantor/Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tanggal 14 Januari 2011 dengan Nomor 14/WNI/Skd/2011 di Putus karena Perceraian dengan segala akibat hukumnya ;
- 4 Memerintahkan kepada para pihak untuk melaporkan putusan perkara ini yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap tanpa meterai kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng untuk mendaftarkan/mencatatkan putusan perkara ini dalam register yang diperuntukkan untuk itu;
- 5 Menghukum Tergugat untuk membayar seluruh biaya perkara ini sebesar Rp.601.000,- (enam ratus satu ribu rupiah);

Halaman 13 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Demikianlah diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Negeri Singaraja pada hari Senin, tanggal 28 Januari 2019 oleh kami **Ni LUH Suantini, SH. MH.** sebagai Hakim Ketua Majelis, **I Gede Karang Anggayasa, SH. MH.** dan **Made Gede Trisnajaya Susila, SH.** masing-masing sebagai Hakim Anggota Majelis, putusan mana diucapkan pada hari Senin, tanggal 29 Januari 2019 dalam sidang yang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut didampingi oleh Hakim Anggota Majelis tersebut, dibantu oleh Panitera Pengganti **Gusti Ketut Alus, SH.** dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa dihadiri oleh Tergugat;

Hakim Anggota :

Hakim Ketua :

I GEDE KARANG ANGGAYASA, SH. MH.

NI LUH SUANTINI, SH. MH.

I MADE GEDE TRISNAJAYA SUSILA, SH.

Panitera Pengganti :

GUSTI KETUT ALUS, SH.

Perincian Biaya Perkara :

Biaya :

1. Pendaftaran : Rp. 30.000,-
2. Biaya Proses : Rp. 50.000,-
3. Panggilan : Rp. 450.000,-

Halaman 14 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- | | | |
|----|--------------|----------------|
| 4. | PNBP | : Rp. 10.000,- |
| 5. | Redaksi | : Rp. 5.000,- |
| 6. | Materai | : Rp. 6.000,- |
| 7. | Biaya Sumpah | : Rp. 50.000,- |

_____ +
Rp. 601.000,-

Halaman 15 dari 15 Putusan Nomor : 757/Pdt.G/2018/PN.Sgr

